

Original Research Paper

Aksi Bersih Pantai dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Pesisir di Kawasan Ekowisata Bale Mangrove

Tri Ayu Lestari¹, Agil Al Idrus¹, Baiq Sri Handayani¹, Eni Suyantri¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i2.4124>

Sitasi: Lestari, A, T., Idrus, A., Handayani, S, B., & Suryanti, E. (2023). Aksi Bersih Pantai dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Pesisir di Kawasan Ekowisata Bale Mangrove. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2)

Article history

Received: 05 Maret 2023

Revised: 18 Mei 2023

Accepted: 25 Mei 2023

*Corresponding Author: Tri Ayu Lestari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; Email: triayulestari@unram.ac.id

Abstract: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesadaran dan mengajak masyarakat beserta wisatawan untuk menjaga kebersihan pantai kawasan ekowisata Bale Mangrove Lombok Timur. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan partisipasi dengan tiga tahapan kegiatan pada partisipan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan gerakan bersih pantai dapat diselenggarakan dengan lancar dan dapat meningkatkan pola pikir masyarakat dalam mencegah pencemaran lingkungan. Lebih dari 100 orang yang terdiri kalangan pemerintah, dosen, mahasiswa, masyarakat sekitar dan wisatawan turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sampah yang ditemukan terdiri dari tiga kategori yaitu sampah yang berasal dari masyarakat pesisir, wisatawan dan alam seperti ranting kayu. Sampah plastik merupakan masalah yang perlu diperhatikan karena dapat menimbulkan dampak buruk terhadap ekosistem laut dan lingkungan sekitar pantai. Kegiatan gerakan bersih pantai ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai serta mempromosikan kelestarian ekosistem pantai dan meningkatkan daya kunjung wisatawan ke pantai.

Keywords: Aksi Bersih Pantai, Sampah, Ekowisata

Pendahuluan

Bale Mangrove Jerowaru merupakan kawasan ekowisata yang terletak di Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kawasan ini memiliki luas sekitar 1.200 hektar dan terdiri dari hutan bakau yang menjadi habitat berbagai jenis satwa liar dan sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar. Kawasan Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru menawarkan berbagai macam kegiatan wisata yang menarik, seperti berjalan-jalan melalui jembatan kayu di atas air, menikmati keindahan alam mangrove dengan berperahu, serta mempelajari budidaya ikan dan kerajinan tangan dari bahan alam

yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar.

Kawasan Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru juga bertujuan untuk menjaga kelestarian hutan mangrove dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, di kawasan ini juga terdapat program-program pengembangan ekonomi masyarakat seperti pengembangan wisata kuliner dan usaha kerajinan tangan yang ramah lingkungan. Kawasan Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru merupakan contoh wisata berkelanjutan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat setempat., pengunjung dapat ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui kegiatan wisata yang bertanggung jawab.

Pesatnya perkembangan pariwisata di kawasan Ekowisata Bale Mangrove telah menimbulkan beberapa permasalahan yang harus segera diatasi. Salah satu permasalahan utama adalah degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan, dan masalah persampahan. Masalah ini dapat mengancam keberlangsungan lingkungan dan keanekaragaman hayati di daerah tersebut. Menurut Hutabarat dan Evans (1985), permasalahan pencemaran lingkungan pantai dan pesisir dapat berdampak pada kerusakan organisme yang hidup di daerah tersebut. Hal ini dapat terjadi karena permasalahan sampah atau pencemar lainnya dapat meracuni fitoplankton yang pada akhirnya dapat menurunkan kesuburan suatu perairan. Beberapa pencemar pesisir dan lautan yang harus diwaspadai, diantaranya adalah pencemaran minyak, pencemaran logam berat, pestisida, dan sampah. Jenis pencemar inilah yang menjadi permasalahan utama di beberapa lokasi wisata pantai di Indonesia.

Masih banyak masyarakat yang kurang menyadari pentingnya menjaga dan mengelola kelestarian wilayah pesisir. Hal ini menyebabkan wilayah pesisir masih menjadi masalah utama yang belum dapat diatasi hingga saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya keterlibatan aktif dari masyarakat dalam menjaga kelestarian wilayah pesisir pantai. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menjaga kebersihan di daerah pesisir pantai tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memasang tempat sampah yang cukup dan memadai, serta mengadakan program-program pembersihan secara rutin. Selain itu, pemerintah dan masyarakat setempat perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalkan penggunaan bahan kimia yang berbahaya.

Menurut Handaka et al (2007), kampanye bersih-bersih pantai merupakan salah satu kampanye yang dilakukan oleh masyarakat internasional dalam menjaga wilayah pesisir pantai. Kegiatan ini bukan hanya mendukung program pemerintah dan program *Ocean Conservancy*, tetapi juga diharapkan dapat memotivasi masyarakat lokal untuk menumbuhkan kesadaran dan menjaga ekosistem serta lebih pintar dalam memanfaatkan potensi ekowisata Bale Mangrove. Harapan dari kegiatan aksi bersih pantai dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga

dan mengelola kelestarian wilayah pesisir.

Metode

Kegiatan aksi bersih pantai merupakan kegiatan rutin tahunan yang diadakan oleh panitia festival ekowisata bale mangrove. Tahun ini dosen Prodi Pendidikan Biologi ikut serta menjadi bagian pelaksanaan kegiatan aksi bersih pantai. Berikut merupakan langkah kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Sebelum Kegiatan
 - Berkoordinasi dengan panitia festival ekowisata bale mangrove terkait program dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan
 - Memperhatikan bahan-bahan logistik yang akan diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.
 - Memperhatikan untuk barang-barang yang dapat di daur ulang, seperti kertas, plastik, kaca.
 - Melakukan simulasi atau penjelasan tentang teknis kegiatan
2. Pelaksanaan kegiatan
Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengelompokan peserta untuk menentukan titik lokasi pengumpulan sampah. Setelah itu, kantong sampah plastik dibagikan kepada setiap kelompok dan mereka menuju lokasi pemungutan sampah yang telah ditentukan
3. Setelah kegiatan
Pengumpulan sampah dilakukan bersamaan dengan pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Setelah itu, kedua jenis sampah tersebut dibuang di tempat pembuangan sampah terakhir.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan membersihkan pantai ini adalah bagian dari gerakan global untuk merawat pantai dan pesisir. Tujuan utamanya adalah untuk mengajak masyarakat dan wisatawan untuk senantiasa menjaga kebersihan pantai agar pantai tetap terjaga dan selalu asri. Selain itu, kehadiran para peserta diharapkan bisa menginspirasi masyarakat lainnya untuk melakukan hal yang sama. Adapun rincian peserta kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rincian Peserta Gerakan Bersih Pantai Ekowisata Bale Mangrove

No.	Peserta
1	Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Prov. NTB
2	Kepala Dinas Perindustrian Prov. NTB
3	Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Prov. NTB
4	Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Prov. NTB
5	Kepala Dinas Pariwisata Prov. NTB
6	Bupati Lombok Timur
7	Sekertaris Daerah Lombok Timur
8	Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Lotim
9	Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lotim
10	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Lotim
11	Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Lotim
12	Ketua BPPD Kabupaten Lotim
13	(Anggota DPRD Prov. NTB
14	Kapolres Lombok Timur
15	Koordinator Satuan Pengawas SDKP Benoa
16	Polairud Polres Lombok Timur
17	Rektor Universitas Mataram
18	Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
19	Ketua Prodi Pariwisata Universitas Hamzan Wadi
20	Ketua Yayasan Endri Foundation
21	Ketua RSI NTB
22	PT. Autore
23	Camat Jerowaru
24	Mahdan (Anggota DPRD Lombok Timur)
25	Kapolsek Jerowaru
26	Kepala Desa Jerowaru
27	BABINSA Jerowaru
28	Kepala Puskesmas Jerowaru
29	Kepala Wilayah Se-deso Jerowaru
30	Kepala Sekolah SDN 4 Jerowaru
31	Ketua Pokdarwis Tanjoh

32 Ketua Pokdarwis Ketapang Raya

33 Ketua Pokdarwis Maringkik

34 Masyarakat Kecamatan Jerowaru

Tabel 1 menunjukkan bahwa gerakan membersihkan pantai ini diikuti oleh total lebih dari 100 orang. Selama kegiatan, sampah yang ditemukan dibagi menjadi tiga kategori yaitu sampah dari masyarakat pesisir, wisatawan, dan alam seperti ranting kayu. Menurut Salim *et al* (2019), sampah dari alam seperti ranting kayu mengandung nutrisi yang bermanfaat bagi biota di sekitar pantai dan memiliki dampak minimal pada kematian biota. Sementara sampah dari masyarakat pesisir terdiri dari plastik kemasan rumah tangga, botol minuman, dan sampah rumah tangga lainnya. Sampah dari wisatawan terdiri dari plastik kemasan, botol minuman, dan lain-lain. Sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah anorganik yang sulit untuk diurai dan berbahaya bagi kelangsungan hidup organisme di sekitar pantai. Hal ini sejalan dengan pandangan Nazriati *et al* (2020) yang menyatakan bahwa masuknya sampah plastik ke laut dapat menyebabkan dampak buruk pada ekosistem laut. Selain itu, masih banyak wisatawan dan warga sekitar yang membuang sampah sembarangan. Gerakan membersihkan pantai ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat dalam menjaga kelestarian ekosistem pantai agar terhindar dari pencemaran lingkungan dan tetap asri.



Gambar 1. Kegiatan Pemungutan Sampah



Gambar 2 Kegiatan Pembukaan Program Aksi Bersih Pantai

Kesimpulan

Gerakan membersihkan pantai merupakan upaya untuk memelihara kebersihan dan kelestarian pantai. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai kalangan seperti pejabat, dosen, mahasiswa, wisatawan lokal, dan masyarakat pesisir dengan total peserta lebih dari 100 orang. Sampah yang ditemukan terdiri dari tiga kategori yaitu sampah dari masyarakat pesisir, wisatawan, dan alam. Sampah yang sulit diuraikan seperti plastik menjadi bahaya bagi kelangsungan hidup biota di sekitar pantai. Gerakan bersih pantai ini perlu terus dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan menjaga kelestarian ekosistem pantai agar terhindar dari pencemaran lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat kecamatan Jerowaru dan pengelola ekowisata bale mangrove yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Handaka, AA., I. Riyantini, M.Y. Awaluddin. 2007. Kepedulian Masyarakat terhadap Pencemaran di Wilayah Pesisir Pameungpeuk Kabupaten Garut. *Jurnal Akuatika* (5) 2.
- Hutabarat, S & Evans, S. M. (1985). *Pengantar oseanografi*. Jakarta: UI-Press.
- Nazriati, Y. Utomo, F. Fajaroh, Suharti, Danar, dan E. Ciptawati. 2020. Gerakan Bersih-Bersih Pantai Balekambang dari Sampah Plastik. *Abdimas*. 5 (2): 139-144.
- Salim, Gazali, A. Indarjo, Rukisah dan N. Meiliyani. 2019. Aksi Bersih-Bersih Pantai Menghadap Laut (Coastal Cleanup) di Daerah Pantai Amal Baru Kota Tarakan. Laporan Akhir Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Fakultas Kelautan dan Ilmu Perikanan Universitas Borneo Tarakan.